

HUBUNGAN PERAN PEMBIMBING AKADEMIK DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II D- III KEBIDANAN STIKES RANAH MINANG PADANG TAHUN 2014

Oleh: Afrida Sriyani dan Ririn Rosadi
STIKes RANAH MINANG PADANG

Abstract

Hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu Pembimbing Akademik. Dari hasil wawancara terhadap mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan bahwa mereka hanya menemui PA satu kali dalam satu semester, berdasarkan data dari Unit Evaluasi dan Kemahasiswaan prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang, dari 112 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (IP) lebih dari 3,51 berjumlah 4 orang (3,60%), IP antara 2,76-3,50 berjumlah 64 orang (57,65%), dan yang mendapatkan IP kurang dari 2,75 berjumlah 43 orang (38,73%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Peran Pembimbing Akademik (PA) dengan Hasil Belajar Mahasiswa tingkat II prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014.

Jenis Penelitian ini adalah survey analitik dengan desain cross sectional Study. Populasinya adalah seluruh mahasiswa tingkat II prodi DIII Kebidanan sebanyak 112 orang, cara pengambilan sampel dengan total populasi. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 - 6 september 2014. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data sekunder berupa hasil belajar, analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi – square.

Hasil penelitian didapatkan (61,6%) hasil belajar memuaskan dan (38,4%) kurang memuaskan, serta (41,1%) pembimbing akademik yang berperan dan (58,9%) kurang berperan dengan hasil uji statistik P Value = 0,393. Artinya Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran pembimbing akademik dengan hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar mahasiswa tidak di pengaruhi oleh peran pembimbing akademik, untuk itu peneliti menyarankan kepada institusi prodi DIII kebidanan lebih memperhatikan faktor faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti motivasi, minat dan peran teman sebaya.

Keywords: hasil belajar, peran pembimbing akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional).

Tujuan Pendidikan Nasional yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,

memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka diadakan suatu pembelajaran yang dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan input secara fungsional ini dinamakan dengan hasil belajar (Purwanto, 2011).

Hasil belajar didapat dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil yaitu menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan

untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar (Purwanto, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor Jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, faktor Psikologis yang terdiri dari intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu tersebut yang terdiri dari Faktor keluarga antara lain terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan kemudian Faktor masyarakat meliputi mass media, teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat dan Faktor sekolah meliputi metode mengajar, keterampilan belajar, kurikulum, sarana dan prasarana serta guru atau dosen (Slameto, 2010).

Berdasarkan uraian faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas salah satunya adalah dosen, dosen merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi sangat bertumpu pada peran dosen. Di samping dosen memiliki tugas utama mengajar, meneliti dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat, dosen bertugas membimbing mahasiswa.

Pada kondisi inilah, dosen harus dapat mendampingi mahasiswa dalam proses pendidikannya, sehingga mereka dapat berhasil secara memuaskan baik di bidang akademiknya maupun non akademiknya, dosen yang bertugas membimbing mahasiswa disebut sebagai Penasehat Akademik atau lebih dikenal sebagai Pembimbing Akademik (PA) (Hamalik Oemar 2013).

Pembimbing Akademik (PA) merupakan tenaga pengajar tetap atau yang ditunjuk dan disertai tugas pembimbing mahasiswa. Pembimbing Akademik (PA) adalah semua dosen yang disamping menjalankan peranan utama sebagai dosen yang mengasuh mata kuliah tertentu, juga diberi tugas membimbing dan menasehati mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti merencanakan studi baik untuk tahun awal kuliah berjalan sampai tamat studi di Perguruan Tinggi (Hendro Saputro 2010).

STIKes Ranah Minang adalah salah satu STIKes swasta yang ada di kota Padang. STIKes Ranah Minang Padang memiliki beberapa Program

Studi salah satu diantara program studi DIII Kebidanan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Unit Evaluasi dan Kemahasiswaan prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang, dari 112 mahasiswa tingkat II prodi DIII Kebidanan, jumlah mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (IP) lebih dari 3,51 berjumlah 4 orang (3,60%), IP antara 2,76-3,50 berjumlah 65 orang (57,65%), dan yang mendapatkan IP kurang dari 2,75 berjumlah 43 orang (38,73%) (Rekap Nilai mahasiswa tingkat II prodi D III kebidanan Stikes Ranah Minang, 2013).

Dari survei awal yang dilakukan, dengan melakukan wawancara kepada salah satu PA di STIKes Ranah Minang, di dapatkan hasil bahwa pembimbing akademik memiliki kewajiban untuk membimbing mahasiswa dalam berbagai permasalahan yang dihadapinya, baik dalam proses pembelajaran, IPK, sampai permasalahan pribadi yang mengganggu proses pembelajaran. Bimbingan akademik ini minimal dilakukan 3 kali dalam satu semester. Namun kenyataannya masih banyaknya mahasiswa yang tidak melakukan bimbingan akademik karena berbagai faktor salah satunya adalah mahasiswa tersebut hanya menganggap bahwa waktu untuk menemui pembimbing akademik hanya saat penanda tanganan kartu rencana studi saja (KRS). Dan pada saat melakukan wawancara kepada 10 orang siswa, ditemui 3 mahasiswa mengatakan bahwa mereka melakukan bimbingan dengan pembimbing akademik sebanyak 1 – 2 kali dalam satu semester.

Mereka menemui pembimbing akademik pada umumnya meminta tanda tangan KRS saja, untuk konsul masalah pembelajaran tidak pernah mereka lakukan, nilai IP mereka masing yaitu 3,00, 3,15 dan 3,08, sementara 7 orang lagi mengatakan bahwa mereka sering konsul masalah pembelajaran dengan pembimbing akademik, menurut mereka peran pembimbing akademik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dimana masing masing dari IP semester mereka yaitu 2.80, 2.92, 2.70, 2.88, 2.75, 2.80 dan 2, 99.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Ana Riseta (2012) di Akbid Persahabatan Jakarta tentang peran pembimbing akademik dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Bahwa memang sekitar 85% mahasiswa yang berprestasi dipengaruhi oleh peran pembimbing akademik (PA).

Dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Peran Pembimbing Akademik (PA) Dengan Hasil

Belajar Mahasiswa Tingkat II prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *survey analitik*. Desain penelitian *cross sectional Study* dimana variabel *Independen* (pembimbing akademik) dan variabel *Dependen* (Hasil belajar) diteliti pada waktu yang bersamaan. (Notoadmodjo, 2010).

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Total Populasi*. Pengambilan sampel dengan cara teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Notoadmodjo, 2010). Dengan demikian peneliti mengambil sampel dari seluruh mahasiswa tingkat II prodi DIII kebidanan di Stikes Ranah Minang Padang 2014, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 112 orang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014

No	Hasil Belajar Mahasiswa	f	%
1.	Kurang Memuaskan	43	38,4
2.	Memuaskan	69	61,6
Jumlah		112	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 112 Mahasiswa Tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang terdapat 43 (38,4%) mahasiswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Peran Pembimbing Akademik Mahasiswa Tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes Minang Padang Tahun 2014

No	Peran Pembimbing Akademik	f	%
1.	Kurang Berperan	66	58,9
2.	Berperan	46	41,1
Jumlah		112	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 112 mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang terdapat 66 mahasiswa (58,9%) yang mengatakan pembimbing akademik kurang berperan.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Pembimbing Akademik (PA) dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014

Hasil Belajar Mahasiswa	Peran Pembimbing Akademik				Total	%
	Kurang Berperan		Berperan			
	F	%	f	%		
Kurang Memuaskan	28	65,1	15	34,9	43	100
Memuaskan	38	55,1	31	44,9	69	100

Berdasarkan tabel diatas dari 46 mahasiswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan terdapat 28 (65,1%) peran pembimbing akademik yang kurang berperan dibandingkan dengan yang berperan sebanyak 15 (34,9%) orang. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* nilai $p = 0,393$ ($P\ value < 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran pembimbing akademik dengan hasil belajar.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil penelitian menunjukkan terdapat 69 orang mahasiswa (61,6%) memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Artinya lebih dari separuh mahasiswa memiliki IP diatas 2,75.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Riseta di Akbid persahabatan Jakarta tahun 2012 dengan judul hubungan peran pembimbing akademik dengan hasil belajar mahasiswa dan di dukung juga oleh penelitian Martina Suryani di Akbid Tri Husada Bandung pada tahun 2011 bahwa hasil belajar mahasiswa yang memuaskan sebanyak 55,8%.

Sesuai dengan pendapat Purwanto, 2011 bahwa hasil belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Dari pengertian Hasil Belajar yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh mencakup ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sehingga terjadinya perubahan pada diri individu baik secara persepsi maupun perilaku, maka Hasil Belajar

dapat diartikan sebagai kemampuan - kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk perubahan mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan memiliki perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil dari usaha yang dilakukan.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oemar Hamalik, mengemukakan pendapatnya “Hasil Belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku yang termasuk juga perbaikan perilaku (Rusman, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang memuaskan persentasenya lebih dari separuh mahasiswa, hal ini bisa terjadi karena meningkatnya kesadaran mahasiswa bahwa belajar tidak hanya bisa didapat dari proses belajar mengajar saja, namun untuk mendapatkan hasil belajar yang baik belajar bisa dilakukan dimana saja asalkan dipersiapkan dengan baik, sebagai salah satu contohnya lingkungan yang baik juga bisa dijadikan tempat belajar yang nantinya akan membawa pengaruh yang baik dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Karena hasil belajar itu bisa terlihat dari setiap perubahan – perubahan yang dilakukan oleh diri sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto 2010 bahwa kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesiapan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan untuk meaksanakan kecakapan. Kesiapan belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik (Slameto, 2010).

Peran Pembimbing Akademik

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui dari 112 mahasiswa, 66 (58,9%) orang mahasiswa mengatakan pembimbing akademiknya kurang berperan. Artinya dalam satu semester mahasiswa kurang dari 3 kali melakukan bimbingan terhadap dosen pembimbing akademik (PA).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Riseta di Akbid Persahabatan Jakarta Tahun 2012 mengatakan bahwa (70%) mahasiswa yang pembimbing akademiknya kurang berperan dan 30% mahasiswa yang pembimbing akademiknya yang berperan.

Menurut Hendro Saputro (2010) pembimbing akademik adalah tenaga pengajar tetap yang ditunjuk dan disertai tugas

membimbing mahasiswa, tujuan bimbingan adalah membantu mahasiswa mengembangkan potensinya sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang ditentukan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Nur Hidayat (2011) seorang dosen pembimbing akademik memiliki tugas yang cukup penting yaitu membantu mahasiswa berkembang sehingga memiliki IQ yang rasional dan ESQ yang berkembang dengan baik sifat ini akan hilang atau tidak berkembang dengan baik manakala tidak ada komunikasi dua arah, jumlah bimbingan yang sangat banyak sering menjadi alasan bagi dosen PA untuk tidak melakukan kewajibannya dengan baik, waktu konseling yang tidak terjadwal juga menjadi kesulitan bagi dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi.

Penelitian ini tidak sesuai dengan buku pedoman pembimbing akademik (2008) yang mengemukakan bahwa Pembimbing akademik memiliki peran yaitu: memberikan bimbingan dan motivasi pada awal semester agar mahasiswa meraih IP yang baik, memberikan perhatian kepada mahasiswa yang tingkat kehadirannya rendah agar mahasiswa tidak terkena *droup out* (do), memberikan perhatian kepada mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada saat ujian tengah semester, membantu mahasiswa agar mahasiswa memiliki sikap dan perilaku belajar yang baik, membantu menyelesaikan masalah akademik, memberikan bimbingan pada mahasiswa agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi pendidikan, penelitian, seni dan budaya, untuk turut mengikuti kegiatan baik nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti bahwa kurang berperannya pembimbing akademik disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor dari dosen yaitu kesibukan dosen itu sendiri sebagai staf dan tenaga pengajar sehingga tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berinteraksi dengan mahasiswa bimbingannya, Banyaknya mahasiswa yang dibimbing sehingga dosen justru tidak bisa melakukan bimbingan secara intensif dengan alasan keterbatasan waktu.

Faktor lain adalah dari mahasiswa itu sendiri, seperti mahasiswa tidak mengetahui fungsi dari pembimbing akademik, adanya anggapan dari mahasiswa bahwa fungsi dosen pembimbing akademik hanya untuk masalah KRS sehingga tidak adanya interaksi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbingnya. Hal ini

dapat dilihat dari hasil kuesioner mahasiswa yang menemui pembimbing akademik satu kali dalam satu semester sebanyak 32 orang.

Menurut Aris (2011) faktanya pembimbing akademik sering hanya sebagai formalitas, karena sering kali peran pembimbing akademik hanya ada di awal semester dalam mengarahkan dan menyetujui rencana studi, hal ini disebabkan karena tidak adanya program bimbingan yang jelas serta kurang aktifnya mahasiswa untuk berkonsultasi dengan pembimbingnya.

Hubungan Peran Pembimbing Akademik dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi DIII Kebidanan

Dari hasil analisa bivariat tentang hubungan Peran pembimbing akademik dengan hasil belajar mahasiswa tingkat II prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang dapat dilihat pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 43 mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan terdapat 28 (65,1) mahasiswa yang pembimbing akademiknya kurang berperan, sedangkan dari 69 mahasiswa yang hasil belajarnya memuaskan terdapat 38 (55,1) mahasiswa yang pembimbing akademiknya kurang berperan. Setelah dilakukan hasil uji analisis statistik didapatkan nilai $P Value = 0,393$, artinya ($p < 0,05$) yang dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran pembimbing akademik dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan walaupun pembimbing akademik dari mahasiswa tersebut berperan belum tentu hasil belajarnya memuaskan dan begitupun dengan pembimbing akademiknya yang kurang berperan belum tentu hasil belajar mahasiswa tersebut kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner mahasiswa bahwa mahasiswa yang memiliki IP yang memuaskan tapi pembimbing akademiknya kurang berperan dan mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan tetapi pembimbing akademiknya berperan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anna Riseta (2012) di Akbid persahabatan Jakarta dimana tidak terdapat hubungan antara peran pembimbing akademik dengan hasil belajar.

Tidak adanya hubungan peran pembimbing akademik dengan hasil belajar disebabkan masih banyaknya faktor faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa banyak faktor

yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi faktor kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut analisa peneliti tidak terdapatnya hubungan antara peran pembimbing akademik dengan hasil belajar prodi D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang disebabkan karena beberapa faktor. Seperti faktor bahwa adanya anggapan fungsi pembimbing akademik hanyalah untuk masalah KRS sehingga tidak ada interaksi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbingnya, waktu konseling yang tidak terjadwal juga menjadikan kesulitan bagi dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi, dan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor internal. Faktor internal mencakup kesehatan jasmani dan rohani yang apabila mahasiswa tersebut dalam keadaan tidak sehat maka hal itu dapat mengganggu proses belajar mereka. Sementara itu faktor intelegensi dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, jika mahasiswa yang memiliki IQ tinggi dan bakat yang dimiliki sejak lahir sudah ada, dia akan mudah untuk belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Selain dari faktor di atas motivasi dan cara belajar juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar mahasiswa karena apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dan cara belajar yang baik, maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Selain itu hasil belajar juga di pengaruhi faktor lain seperti faktor eksternal yang salah satunya yaitu peran teman sebaya, dimana mahasiswa berada pada rentang masa remaja awal dan remaja akhir yang perkembangan sosialnya lebih melibatkan kelompok teman sebaya karena pada masa ini remaja lebih banyak melakukan kegiatan luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul di STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014 tentang hubungan peran teman sebaya dengan hasil belajar bahwa sebanyak (50,9%) mahasiswa yang teman sebayanya berperan dan (49,1%) mahasiswa yang teman sebayanya tidak berperan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Peran Pembimbing Akademik dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi D III Kebidanan di STIKes Ranah Minang Padang dapat disimpulkan :

1. Sebanyak 61,6% mahasiswa tingkat II prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang dalam hasil penelitian ini memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
2. Sebanyak 58,9% peran pembimbing akademik di STIKes Ranah Minang Padang dalam hasil penelitian ini yang kurang berperan
3. Tidak Terdapat hubungan antara peran pembimbing akademik dengan hasil belajar dengan P value = 0,393, walaupun hasil belajar memuaskan tidak ada hubungannya dengan peran pembimbing akademik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Hubungan Peran Pembimbing Akademik dengan Hasil Belajar Mahasiswa TK II di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014 ” pada bab sebelumnya maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi institusi pendidikan agar lebih memotivasi mahasiswa, lebih memperhatikan faktor – faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan diharapkan juga untuk memperhatikan kunjungan mahasiswa kepada pembimbing akademiknya dengan adanya buku kontrol yang diberikan kepada masing – masing mahasiswa melalui koordinator II.
2. Diharapkan kepada PA agar mengontrol kunjungan mahasiswa melalui buku kunjungan PA .

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta

Blog bimbingan dan konseling. Dalam <http://psikonseling.blogspot.com>. Diakses Januari 2011

Buku Panduan Akademik Prodi D III kebidanan STIKes Ranah Minang Padang

Dalyono, M. 2010. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Dimiyati, & Mudjiono, 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011.*Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Maide, Yarni. 2008. *Hubungan Peran Dosen Pembimbing Akademik Dengan Hasil Belajar Mahasiswa*

Mulyasa, 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*, Jakarta : Rajawali Pers

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfa Beta

Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Febriantara, Aris. 2011. *Memaksimalkan Peran Pembimbing Akademik*.

Yanti Fitri, Nurul. 2014. *Peran Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar*.

Hamalik, Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Saputro, Hendro. 2010. “*Tugas dan Fungsi Pembimbing Akademik di Perguruan Tinggi*”. Dalam *Jurnal Akademika*, Vol. 2, No. 1, Januari 2010.

Hidayat, Nur. 2011. *Implementasi Pembimbing Akademik Dan Permasalahannya*.

- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
Pedoman Pembimbing Akademik . 2008
- Prodi DIII Kebidanan. *Bagian Evaluasi*. Padang : STIKes Ranah Minang Padang
- Riseta, Ana. 2012. *Hubungan Peran Pembimbing Akademik Dengan Hasil Belajar Di Akbid Persahabatan Jakarta*.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadirman A. M, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali Pers
- Suryani, Martina. 2011. *Peran Pembimbing Akademik Dalam meningkatkan Hasil Belajar*
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- UU. No 20, 2013. *Sistem Pendidikan*